

CASE REPORT**PSIKOTERAPI ISLAM: PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DAN KOPING EFEKTIF PADA PASIEN PENGGUNA NAPZA***Islamic Psychotherapy: Application of Spiritual Therapy in Improving Spiritual Well-Being and Effective Coping in Drug User Patients*Zinatul Mutaalimah¹, Yanuar Fahrizal^{2*}, Triyana³¹Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia²Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia³Rumah Sakit Soerojo Magelang, Magelang Utara, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia*Korespondensi: yanuarfahrizal@umy.ac.id**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 26 Mei 2025

Revisi: 30 Juni 2025

Disetujui: 12 Juli 2025

Kata Kunci:

Dzikir;

NAPZA;

Psikoterapi;

Religius;

Sholat.

ABSTRAK

Latar Belakang: Individu yang terlibat dalam penyalahgunaan zat sering kali mengalami berbagai gangguan seperti stress berat, keceemasan yang menetap, depresi mendalam, emosi negative, kurangnya kontrol diri, koping tidak efektif dan kesejahteraan spiritual yang rendah. Salah satu intervensi yang bisa diberikan kepada individu penyalahgunaan NAPZA yaitu psikoterapi Islam berupa sholat dhuha dan dzikir jahr. **Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya efektivitas Penerapan Terapi Spiritual dalam Meningkatkan Koping Efektif dan Kesejahteraan Spiritual pada Pasien Pengguna Napza. **Metode:** Metode penelitian ini merupakan laporan kasus (*case report*) menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen *Brief Cope* dan *Spiritual Well Being Scale* (SWBS) yang dilakukan pada satu responden laki-laki. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Soerojo Magelang pada tanggal 14 Februari sampai 13 Mei 2025. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan skor hari pertama (*pre-test*) dalam penelitian didapatkan skor SWBS 53 poin dan hari ke 21 (*post-test*) 102 poin. Sedangkan kuesioner *Brief Cope* menunjukkan perubahan skor di hari pertama (*pre-test*) 53 poin dan pada hari ke 21 (*post-test*) 102 poin. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan strategi koping dan kesejahteraan spiritual melalui penerapan terapi spiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr pada pasien penyalahgunaan NAPZA.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 May 2025

Revised: 30 June 2025

Accepted: 12 July 2025

Key Words:

Dhikr;

Drugs;

Prayer;

Psychotherapy;

Religion.

ABSTRACT

Background: Drugs stands for Narcotics, Psychotropic Substances, and Addictive Substances that can change a person's way of thinking, behavior, and cause dependence after consuming it. . Individuals involved in substance abuse often experience various disorders such as severe stress, persistent anxiety, deep depression, negative emotions, lack of self-control, ineffective coping and low spiritual well-being. One of the interventions that can be given to individuals who abuse drugs is Islamic psychotherapy in the form of dhuha prayer and dhikr jahr. **Aims:** The aims of the study was to see the effectiveness of the Application of Spiritual Therapy in Improving Effective Coping and Spiritual Wellbeing in Drug User Patients. **Method:** This research method is a case report using a pre-test and post-test design using Brief Cope and Spiritual Well Being Scale (SWBS) instruments conducted on one male respondent. The research was conducted at Soerojo Hospital Magelang on February 14 to May 13, 2025. **Result:** The results of this study showed a change in the score of the first day (pre-test) in the study obtained a SWBS score of 53 points, day ten 89 points, and day 21 (post-test) 102 points. While the Brief Cope questionnaire showed a change in score on the first day (pre-test) 53 points, on day ten 89 points, and on day 21 (post-test) 102 points. **Conclusion:** From the results of the study, it can be concluded that there are changes in coping strategies and spiritual well-being through the application of spiritual therapy with dhuha prayer and dhikr jahr in drug abuse patients.

LATAR BELAKANG

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif yang dapat merubah cara berpikir seseorang, berperilaku, serta menimbulkan ketergantungan setelah mengkonsumsinya (Müller, 2020; Yunisa, 2023). Penyalahgunaan NAPZA adalah pola perilaku dimana seseorang menggunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif dengan cara yang tidak sesuai dengan fungsinya (Müller, 2020). Prevalensi pengguna NAPZA menurut data global menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah penyalahgunaan narkotika mencapai 296 juta orang, yang menunjukkan ada peningkatan sebesar 12 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya. Di Indonesia, prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2023 menunjukkan tingkat prevalensi sebesar 1.73% yaitu setara dengan 3,3 juta orang berrusia 15-64 tahun (Humas Badan Narkotika Nasional, 2024).

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia telah menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan, keamanan, dan masa depan bangsa, selain itu juga memiliki konsekuensi fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan ekonomi yang signifikan (Kurniyawan et al., 2025). Efek fisik dari penggunaan NAPZA meliputi masalah saraf, jantung, pembuluh darah, masalah kulit, masalah paru-paru, sering sakit kepala, mual, muntah, dan fungsi reproduksi (Humas Badan Narkotika Nasional, 2024). Penggunaan zat narkotika dapat menimbulkan berbagai efek psikologis, seperti gangguan kecemasan, depresi, halusinasi, euforia, penurunan nafsu makan, kesulitan bersosialisasi, gangguan tidur, penurunan kecerdasan, rendahnya harga diri, rasa bersalah berlebihan, serta kesulitan berpikir dan berkonsentrasi (Sianturi et al., 2022). Dampak sosial dari penggunaan narkoba meliputi isolasi sosial dari lingkungan yang positif, hubungan interpersonal yang rusak karena konflik yang timbul dari ketergantungan, dan meningkatnya risiko terlibat dalam perilaku kriminal seperti mencuri atau menjual narkoba untuk memenuhi kebutuhan akan narkoba (Rusdiyanto et al., 2024). Penyalahgunaan NAPZA dapat menyebabkan disorientasi spiritual, mulai dari perilaku tidak bermoral, kehilangan makna hidup, dan kebutaan terhadap nilai-nilai spiritual sehingga mudah dipermainkan oleh keinginan untuk mengonsumsi narkoba (Jusuf, 2021). Penurunan produktivitas pekerja, peningkatan biaya perawatan kesehatan dan rehabilitasi merupakan dampak signifikan penggunaan NAPZA pada segi ekonomi (Sudaryo & Antasari, 2025).

Hampir semua obat-obatan NAPZA bekerja dengan cara mengaktifkan sistem otak yang mengatur rasa yaitu dengan meningkatkan kadar dopamin yang berfungsi untuk mengatur perasaan senang, jika pengguna terus menggunakan obat-obatan tersebut, otak menjadi terbiasa dengan kadar dopamin yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan perasaan ketergantungan dan kecanduan terhadap NAPZA (Sianturi et al., 2022). Individu yang terlibat dalam penyalahgunaan zat sering kali mengalami berbagai gangguan seperti stres berat, kecemasan yang menetap, depresi mendalam, emosi negative, kurangnya kontrol diri, koping tidak efektif dan kesejahteraan spiritual yang rendah (Rismawan et al., 2022). Seorang pengguna NAPZA memerlukan upaya pemulihan agar dampak buruk dari penggunaan NAPZA tersebut dapat dikurangi. Upaya pemulihan tidak hanya berfokus pada tindakan hukum tetapi kegiatan rehabilitasi maupun intervensi terapi lainnya (Khasanah et al., 2022). Terdapat kesenjangan besar antara harapan untuk hidup yang bermakna dan spiritual dengan kenyataan disorientasi eksistensial yang dialami pengguna NAPZA. Kesenjangan nyata terlihat pada

ketidaksiharian antara kemampuan koping pengguna NAPZA dengan tekanan psikososial yang mereka hadapi. Dalam penelitian ini, permasalahan inti bukan hanya ketergantungan zat secara biologis, melainkan rendahnya kesejahteraan spiritual dan mekanisme koping yang lemah. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keduanya adalah prediktor signifikan untuk keberhasilan rehabilitasi (Istikomah et al. 2022).

Psikoterapi adalah proses intervensi psikologis yang digunakan oleh para profesional seperti psikolog atau psikiater untuk membantu orang mengatasi masalah emosional, perilaku, dan mental. Penggunaan zat sering dikaitkan dengan masalah psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, dan penurunan pengendalian diri. Salah satu upaya peningkatan kesadaran diri adalah dengan memperkuat spiritualitas korban penyalahgunaan NAPZA. Spiritualitas yang berkembang dengan baik memengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan, meningkatkan harga diri, memecahkan masalah hidup yang sulit, belajar dari kesalahan, dan memiliki kejelasan dalam hidup. Pada akhirnya, pengguna yang telah mengalami efek samping dari narkoba dapat mengungkapkan hakikat hidup mereka kepada orang lain dan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Zatrahadi et al., 2021). Spiritualitas berkembang melalui perwujudan seluruh aspek, sehingga dapat terjadi perubahan yang positif, didukung oleh kekuatan nilai-nilai agama dan ketuhanan sebagai sumber kekuatan untuk menjadi lebih baik bagi para pengguna narkoba (Istikomah et al., 2022).

Islam sebagai agama universal menawarkan solusi untuk berbagai permasalahan hidup, termasuk kecanduan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan bagi pecandu yang sedang dalam masa pemulihan adalah terapi spiritual Islam yang berlandaskan pada ajaran *Al-Quran* dan *Hadits* (Bachmid et al., 2025). Sebagian besar literatur mengakui agama dan spiritual merupakan sebuah korelasi penting dari sebuah terapi kesembuhan (Suyani & Wardaningsih, 2023). Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada penderita kecanduan NAPZA adalah terapi spiritual berupa sholat dhuha dan dzikir jahr. Sholat berasal dari kata Arab 'salah' yang berarti doa. Shalat merupakan landasan utama bagi seluruh umat Islam untuk melindungi diri dari perbuatan yang melanggar ajaran Islam dan dari perbuatan yang dibenci Allah (Nadif et al., 2023). Sholat Dhuha merupakan sholat yang dikerjakan pada pagi hari hingga menjelang sholat Dzuhur. Setiap orang yang melaksanakan sholat Dhuha minimal wajib mengerjakan dua rakaat, namun bisa juga empat atau delapan rakaat. Mendengarkan atau membaca irama murotal saat sholat akan menyalurkan doa ke otak dan mengenalinya, sehingga meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi kepada Tuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, frekuensi gelombang otak antara 7 dan 1 Hz memiliki energi otak tertinggi dan dapat meredakan stres serta mengurangi kecemasan (Nikmah & Supriatna, 2022). Sholat dhuha memiliki makna yang unik dan mengandung banyak rahasia dimana kita dapat menemukan kunci kesuksesan dalam berbisnis maupun menuntut ilmu, sekaligus memohon pertolongan kepada Allah agar hidupnya tenteram, dosa-dosanya diampuni, kebahagiaannya tenteram dan segala urusannya dimudahkan (Danuwara & Giyoto, 2024).

Dzikir atau *al-Dhikr* diterjemahkan sebagai 'ingat'. Dzikir merupakan salah satu upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya dan sebagai salah satu cara untuk mengingat nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dzikir merupakan salah satu cara untuk senantiasa mengingat Allah, takut dan berharap hanya kepada-Nya, serta meyakini

bahwa manusia selalu dalam lindungan-Nya dalam segala hal dan situasi. Dzikir dapat mendatangkan kedamaian dan kesejahteraan, serta dapat mengendalikan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena dengan berdzikir ia mengingat Allah dan menyadari dirinya sebagai hamba Allah (Andrea & Fahrizal, 2023). Dzikir Jahr (dengan suara keras/lisan), dzikir ini dilakukan dengan cara melantunkan dzikir dengan suara keras dan takut tanpa memaksakan suara dan dilakukan di tempat khusus seperti rumah atau tempat lain yang tidak mengganggu orang (Mustofa, 2021). Dzikir jahr adalah berdzikir dengan mengucapkan kalimat yang mengandung huruf jahr, seperti kalimat tauhid (*Laa ilaaha ilaallah*) dan istighfar (*Astaghfirullahal'adzim*) dengan tujuan sebagai terapi untuk membantu dalam proses penyembuhan spiritual, memberikan ketenangan batin, mengatasi gangguan mental, dan meningkatkan kesadaran spiritual (Rahayu et al., 2024). Penelitian tentang penggunaan dzikir sebagai metode terapi pasien NAPZA oleh (Mustofa, 2021) membuktikan bahwa proses terapi dengan dzikir yang dilakukan dengan berbagai tahapan-tahapan penyembuhan, pasien dapat sembuh dari pengaruh kecanduan narkoba, sehingga dapat memberikan ketenangan, baik lahir maupun batin

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terapi spiritual berupa sholat dan dzikir yang dilakukan secara berturut-turut selama 21 hari diperlukan untuk mengontrol diri pasien penyalahgunaan NAPZA. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya efektivitas penerapan terapi spiritual dalam meningkatkan koping efektif dan kesejahteraan spiritual pada pasien pengguna napza yang sedang menjalani rehabilitasi melalui tahapan atau langkah yang terstruktur.

TUJUAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya efektivitas penerapan terapi spiritual dalam meningkatkan koping efektif dan kesejahteraan spiritual pada pasien pengguna napza.

METODE

Desain

Metode penelitian ini merupakan laporan kasus (*case report*) menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* yang merujuk pada penulisan pedoman CARE.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah satu responden laki-laki yang menjalani program rawat inap.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Soerojo Magelang pada tanggal 14 Februari sampai 13 Mei 2025.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis instrumen yaitu instrumen pertama strategi Koping *Brief Cope* yang terdiri dari 28 komponen yang mengukur berbagai strategi koping, termasuk koping adaptif (aktif, agama, penerimaan, dan lain-lain), serta koping maladaptif (penolakan, konsumsi zat dan lain-lain). Penilaian dengan menggunakan skala likert 4 poin (1=tidak pernah, 2-kadang-kadang, 3=sering, 4=sangat sering). Sedangkan instrumen kedua *Spiritual Well-Being Scale* (SWBS) dengan total 17 poin menggunakan skala penilaian skala likert 6 poin (1=sangat tidak setuju, 2=cukup tidak setuju, 3=tidak setuju, 4=setuju, 5=cukup setuju, 6=sangat setuju). Pemberian terapi spiritual sholat dhuha dan dzikir jahr diberikan selama 21 hari dengan pengisian kuesioner *Brief Cope* dan SWBS selama 3 kali untuk melihat apakah ada peningkatan koping individu dan kesejahteraan spiritual.

Intervensi

Setiap hari selama 2 minggu pasien melakukan sholat dhuha dilanjutkan dengan berdzikir, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00 WIB setiap harinya serta dilakukan pendampingan selama proses pelaksanaan. Pasien melakukan sholat dhuha sebanyak 2 rakaat dan dzikir tauhid sebanyak 100 kali.

HASIL

Gambaran Kasus

Pasien berusia 27 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMA yang sedang menjalani proses rehabilitasi dengan diagnosa medis F19.5 Mental and behavioral disorders due to multiple drug use of other psychoactive substance psychotic disorder. Pasien memiliki riwayat penyalahgunaan NAPZA sejak tahun 2020 yaitu mengkonsumsi alprazolam 2-5 butir sehari, dextro (Dekstrometorfan) sebanyak 20 butir, alkohol dengan frekuensi setiap minggu 3-4 kali dan riklona (Klonazepam) yang dikonsumsi hampir setiap hari. Pasien mengatakan awal menggunakan NAPZA dikarenakan untuk sistem reward karena merasa lelah bekerja. Pasien mengatakan mendapatkan obat dengan cara adu banteng atau dengan bertemu secara langsung dengan penjualnya dikarenakan saling kenal. Pasien mengatakan bahwa dengan minum obat pikirannya menjadi tenang dan dapat tidur lebih nyenyak. Pasien masuk dengan kondisi riwayat perilaku kekerasan dan kesejahteraan spiritual yang rendah karena jarang melakukan ibadah sholat. Tanda-tanda vital : TD 105/68mm/Hg, N 89x/mnt, S36,8°C, SpO2 98% BB 62kg, TB 167cm dan IMT 22,22 (Normal).

Masalah psikosial sebelumnya yang dialami oleh pasien adalah bertengkar dengan tetangga yang mengejek ibunya yang diejek karena dirinya merupakan anak yang tidak berhasil sendiri dan sering membuat onar. Selain itu, pasien dari dulu memang sering membuat onar karena emosinya yang tidak bisa dikontrol dengan baik dan memang sering dimintai tolong untuk membantu teman untuk menyelesaikan masalahnya. Masalah sosial yang dialami pasien adalah hambatan dalam berhubungan dengan orang lain yaitu pasien merasa diirinya kurang bisa dan percaya diri memulai pembicaraan dengan orang lain. Ia mengatakan saat ada kesempatan mengikuti kegiatan di masyarakat, dirinya tidak mampu untuk mengajak orang lain bicara dan hanya mau berbicara saat orang lain yang memulai pembicaraan. Pasien dalam kegiatan ibadahnya hanya melakukan kewajiban sholat 5 waktu dan puasa namun keduanya masih sering

bolong-bolong. Sistem mekanisme koping pasien hanya dapat bercerita ke ibunya saja, namun tidak semua masalah bisa diceritakan, pasien sering mengalami tekanan pekerjaan yang membuat kelelahan sehingga dirinya menggunakan obat-obatan saat libur sebagai sistem reward karena telah bekerja keras.

Pasien mengatakan memiliki tekanan pekerjaan yang tinggi. Pasien bekerja sebagai cleaning service di suatu sekolah dan sering mendapatkan komplain kurang bersih. Pasien merasa tertekan setiap kali harus membersihkan ruangan karena tidak adanya CCTV dan takut apabila ada barang yang hilang. Dari segi lingkungan perumahan pasien mengatakan bahwa awal mula mengerti penyalahgunaan obat melalui lingkungan di sekitar rumahnya. Pengkajian yang dilakukan dengan menggunakan pengkajian WHOQOL domain 3 bagian sosial pasien kurang dengan skor 6, dari pengkajian WHO ASSIST domain tembakau skor 18, minuman beralkohol skor 6, stimulan skor 6, sedative skor 30, dan dextro skor 11, sedangkan pengkajian URICA mendapatkan skor 11,428 yaitu contemplation atau masih proses memikirkan sesuatu secara mendalam serius, biasanya dengan tujuan untuk memahami atau mengerti sesuatu secara lebih baik.

Hasil

Hasil pengkajian pasien menunjukkan adanya masalah keperawatan yaitu koping tidak efektif dan distres spiritual, oleh karena itu pasien diberikan intervensi terapi spiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr selama 21 hari untuk memperbaiki koping tidak efektif dan kesejahteraan spiritual.

Tabel 1. Perkembangan Kesejahteraan Spiritual dan Strategi Koping Pasien Selama Intervensi

| Waktu Intervensi | Skor SWBS (Spiritual) | Keterangan Spiritual | Skor Brief Cope (Koping) | Keterangan Koping |
|------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Pre-Test | 53 | Kesejahteraan spiritual sedang | 55 | Stategi koping rendah |
| Middle-Test | 89 | Kesejahteraan spiritual tinggi | 66 | Stategi koping sedang |
| Post-Test | 102 | Kesejahteraan spiritual tinggi | 86 | Stategi koping tinggi |

Berdasarkan tabel 1, sebelum dilakukan intervensi responden menunjukkan bahwa dirinya masih sering tidak melakukan sholat lima waktu, tidak melaksanakan sholat Dhuha, dan belum terbiasa berdzikir. Responden menunjukkan tingkat kesejahteraan spiritual yang rendah hingga sedang, dengan bukti adanya keraguan terhadap hubungan pribadi dengan Tuhan, keraguan terhadap masa depan, dan perasaan kehampaan makna hidup. Beberapa jawaban responden menunjukkan adanya bukti ketidakpuasan dalam hidup, keraguan terhadap perhatian Tuhan dengan dirinya, serta kurangnya makna hidup. Setelah responden dilakukan intervensi terapi spiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr selama 10 hari, setelah pengisian kuesioner menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual pasien tinggi.

Selain itu, setelah responden dilakukan intervensi terapi psiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr selama 21 hari setelah pengisian kuesioner menunjukkan skor 102 yang artinya kesejahteraan spiritual pasien tinggi. Selain itu, sebelum dilakukan intervensi strategi koping responden rendah yang menunjukkan bahwa responden jarang menggunakan strategi koping baik adaptif maupun maladaptif. Dapat mengindikasikan kelelahan, apatis, atau kurangnya kemampuan menghadapi stres. Pasien setelah dilakukan intervensi selama 10 hari dengan terapi spiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr menunjukkan strategi koping sedang yang artinya bahwa individu menggunakan beberapa strategi koping secara moderat. Bila mencerminkan penggunaan strategi yang situasional atau belum dominan. Setelah dilakukan intervensi selama 21 hari dengan terapi spiritual berupa sholat dhuha dzikir jahr menunjukkan strategi koping tinggi yang artinya menunjukkan bahwa individu sering menggunakan berbagai strategi koping. Bisa berarti adaptif (positif) jika strategi yang digunakan sehat, atau maladaptif (negatif) jika dominan strategi negatif seperti *self blame*, *substance use*, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan psikoterapi islam melalui doa, dzikir, sholat, dan membaca Al-Quran memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan strategi koping yang efektif dan kesejahteraan mental pasien dengan pengguna NAPZA. Temuan ini mengikuti studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa psikoterapi Islam secara signifikan mengurangi stres, meningkatkan hubungan interpersonal, dan meningkatkan dukungan sosial bagi masyarakat (Magfiroh et al., 2024). Penelitian ini dikembangkan untuk mengukur aspek kesejahteraan spiritual dan mengembangkan skala kesejahteraan spiritual (SWBS) yang dikembangkan oleh Paloutzian dan Ellison. SWBS mengukur dua dimensi utama: *Religious Well-Being* (hubungan dengan Tuhan) dan *Existential Well-Being* (makna dan tujuan hidup). Nilai tinggi menunjukkan pemahaman mendalam seseorang tentang makna hidup dan hubungan spiritual yang kuat.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan nilai SWBS setelah intervensi menunjukkan bahwa psikoterapi Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan spiritualitas pasien. Sementara itu, untuk menilai perubahan dalam strategi koping pasien menggunakan instrumen *Brief Cope* untuk mengidentifikasi strategi menghadapi stres. Instrumen ini membagi koping menjadi dua kelompok yaitu, koping adaptif dan maladaptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penggunaan strategi koping adaptif sesuai dengan intervensi seperti koping religius dan perencanaan serta penurunan strategi manajemen negatif seperti penghindaran rasa bersalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan psikoterapi Islam mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan pengguna NAPZA (Sapeni et al., 2023). Psikoterapi Islam meningkatkan aspek kedamaian batin dan kesejahteraan spiritual yang sejalan dengan peningkatan skor SWBS pada penelitian ini (Farid A. & Aminah, 2024). Penelitian yang menggunakan kuesioner *Brief Cope* juga mendukung hasil ini, di mana intervensi spiritual terbukti efektif dalam mengatasi pola koping tidak efektif menjadi koping yang lebih sehat dan produktif (Kadi et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan koping efektif tidak hanya membantu dalam proses rehabilitasi tetapi juga mencegah kekambuhan.

Tingkat spiritualitas yang rendah secara signifikan terkait dengan kecenderungan untuk menggunakan NAPZA (Pindardhi et al., 2022). Spiritualitas, baik yang diungkapkan dalam bentuk kepercayaan agama, ibadah, atau komitmen terhadap praktik spiritual bertindak sebagai faktor pelindung (*protective factor*) yang mengurangi dorongan destruktif, stres, dan perilaku adiktif. Banyak pengguna NAPZA merasa hidup kehilangan makna, mengalami krisis identitas, dan merasakan kekosongan emosional dan spiritual. Ketika orang tidak memiliki nilai-nilai spiritual dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri (Tuhan, komunitas spiritual, tujuan hidup), mereka cenderung mencari "pelarian" dalam zat-zat adiktif (NAPZA).

Lebih jauh, terapi psikologi Islam yang digunakan di pusat rehabilitasi di Malaysia terbukti efektif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA (Pindardhi et al., 2022). Terapi psikologi Islam meliputi Takziah Al-Nafs (penyucian jiwa), pengetahuan dasar agama, dan sistem dukungan terapeutik dapat membantu dalam proses pemulihan dan mencegah kekambuhan (Abidin et al., 2022). Sholat dan dzikir mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap transformasi emosional seseorang, yakni pelaksanaan sholat dan dzikir secara teratur meningkatkan kedamaian mental dan kedekatan dengan Tuhan (Maftuhin & Yazid, 2025). Dzikir atau praktik mengingat nama Allah memungkinkan orang untuk fokus pada hal-hal positif dan memperkuat hubungan spiritual, doa juga berfungsi sebagai ritual yang membantu mengatur waktu dan memberikan struktur pada kehidupan sehari-hari (Waluyo, 2023). Dzikir dan doa tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memberikan manfaat psikologis, meningkatkan kesadaran diri dan kehadiran saat ini (Nurkholiq & Maryati, 2024). Berdasarkan temuan di atas, intervensi psikoterapi Islam berbasis spiritualitas sholat dhuha dan dzikir diidentifikasi sebagai pendekatan yang potensial untuk mengatasi distress spiritual dan koping tidak efektif individu dengan gangguan penyalahgunaan NAPZA (Akhmad et al., 2019; Asmawati et al., 2020; Pindardhi et al., 2022).

Psikoterapi melalui sholat dhuha dan dzikir terbukti memiliki efek positif pada mekanisme koping dan kesejahteraan psikologis. Teknik-teknik ini memengaruhi tubuh dan pikiran melalui berbagai mekanisme fisiologis dan neurokimia (Retno et al., 2024; Winarti et al., 2024). Dzikir bersama dengan konsep-konsep seperti kesabaran, rasa syukur, dan ketenangan memungkinkan komunikasi dengan Tuhan dan meningkatkan keseimbangan dan penyerahan diri. Penyerahan diri secara umum, ayat-ayat al-Quran dan Hadits menekankan bahwa dzikir memiliki kekuatan untuk menciptakan kedamaian batin dan kebahagiaan rohani bagi setiap orang (Maftuhin & Yazid, 2025). Secara psikologi dzikir dapat dipahami sebagai relaksasi yaitu kondisi ketika otot kembali ke keadaan semula setelah berkontraksi atau menegang.

Terapi ini juga disebut sebagai terapi relaksasi yang mengajarkan untuk rileks dan melepaskan stress dengan gagasan bahwa merelaksasikan tubuh dapat mengurangi stress mental dan fisik. Dalam pendekatan medis relaksasi dipahami sebagai pengaktifan sistem saraf parasimpatik yang dengan demikian mendorong penurunan fungsi simpatik dan peningkatan fungsi simpatik secara keseluruhan. Setiap saraf simpatik memengaruhi saraf simpatik lainnya dan peningkatan aktivitas satu saraf simpatik menghambat saraf simpatik lainnya yang menyebabkan penurunan tekanan darah, ketegangan otot, detak jantung, dan meningkatkan

perasaan tenang (Latif, 2022). Aktivitas spiritual seperti sholat dhuha dan dzikir dapat menurunkan kadar kortisol yang merupakan hormon yang dilepaskan dalam situasi stress yang dapat mengurangi kecemasannya dan meningkatkan rasa tenang (Okviasanti et al., 2023). Pelaksanaan sholat dhuha dan dzikir merangsang pelepasan endorfin dan serotonin yaitu hormon yang meningkatkan suasana hati dan menciptakan perasaan bahagia (Adawiyah & Al-Ghifari, 2024).

Sementara itu pada pengerjaan sholat dhuha terkait aturan waktu pelaksanaan dan gerakan sholat saling berkaitan dalam menghasilkan efek penyembuhan yang holistik. Sholat dhuha dilaksanakan sejak fajar (sekitar 15 menit setelah matahari terbit) hingga menjelang Dzuhur. Studi ilmiah membuktikan bahwa periode ini sesuai dengan keadaan organisme yang optimal untuk pemulihan psikologis dan peningkatan keseimbangan hormonal (Santoso & Samputra, 2023). Pagi hari (antara pukul 07.00-11.00) adalah waktu ketika tubuh melepaskan hormon serotonin dan dopamin secara melimpah. Selain itu, paparan sinar matahari pagi pada siang hari juga meningkatkan kadar vitamin D yang diyakini terkait dengan pengaturan suasana hati dan pengurangan risiko depresi (Ditmer et al., 2025). Sholat termasuk gerakan tubuh yang berirama dan terstruktur dari berdiri, rukuk, sujud, dan duduk. Semua gerakan berkontribusi pada keseimbangan sistem saraf otonom dan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis yang penting untuk relaksasi dan mengurangi stress (Suseno, 2024). Sujud yang panjang mengarah pada peningkatan kerendahan hati dan hubungan spiritual dengan Tuhan. Ini mengurangi distress spiritual seperti kehilangan makna dan krisis iman. Kombinasi gerakan dan membaca dzikir (doa) memperkuat dampak perhatian dan kemampuan diri yang meningkatkan koping efektif (Nasution et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoterapi Islam yang menggabungkan praktik spiritual dapat menjadi strategi menjanjikan untuk meningkatkan penyesuaian dan kesejahteraan spiritual pasien penyalahgunaan zat. Penerapan perawatan ini tidak hanya mengatasi aspek psikologis dan emosional, tetapi juga memperkuat sisi spiritual pasien, yang merupakan bagian penting dari pemulihan dari kecanduan. Kombinasi pendekatan spiritual dan tindakan psikologis seperti SWBS dan *Brief Cope* memberikan landasan yang kuat untuk membuktikan bahwa pendekatan ini layak untuk dimasukkan dalam sistem rehabilitasi yang berlandaskan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penerapan intervensi terapi spiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr terhadap peningkatan koping efektif dan kesejahteraan spiritual pada pasien penyalahgunaan NAPZA, didapatkan adanya perubahan skor SWBS 53 poin menjadi 103 poin yang menunjukkan adanya pemulihan spiritual yang efektif yang turut memperkuat mekanisme koping pasien dalam menghadapi godaan kekambuhan, tekanan lingkungan, dan emosi negatif. Selain itu, terdapat peningkatan skor *Brief Cope* 55 poin menjadi 86 poin yang menunjukkan adanya perbaikan dalam strategi koping yang digunakan individu dalam menghadapi stress, tekanan psikologis, dan situasi pemicu kekambuhan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan strategi koping dan kesejahteraan spiritual melalui penerapan terapi spiritual dengan sholat dhuha dan dzikir jahr pada pasien penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. A. Z., Amin, M. Z. M., Salaeh, A., Yusoff, W. F. Z., & Fa'atin, S. (2022). The Practice Of Islamic Psychospiritual Therapy In The Treatment Of Drug Addiction At Rehabilitation Centres In Malaysia. *Afkar: Jurnal Akidah Dan Pemikiran Islam*, 24(2), 143-168. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol24no2.4>
- Adawiyah, S. R., & Al-Ghifari, M. R. (2024). Implementasi Dzikir Terhadap Ketenangan Hati Pada Mahasiswa Dalam Melaksanakan Tugas Akhir. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 142-146.
- Akhmad, A., Hadi, I., Askrening, A., & Ismail, I. (2019). Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(2), 77-90. <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i2.148>
- Andrea, R., & Fahrizal, Y. (2023). Terapi Dzikir Untuk Pengendalian Diri Pasien Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Asuhan Keperawatan. *Proceedings Of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference*, 2(2), 28-32. <https://doi.org/10.18196/umygrace.v2i2.469>
- Asmawati, A., Ikhlasia, M., & Panduragan, S. L. (2020). The Effect Of Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Therapy On The Anxiety Of Napza (Narcotics, Psychotropic, And Other Addictive Substances) Residents. *Enferm. Clín.(Ed. Impr.)*, 206-208. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.055>
- Bachmid, N. I., Dja'fara, S., & Hiliwilo, Y. (2025). Spiritualitas Islam Sebagai Jalan Pemulihan Bagi Pecandu Narkoba: Tinjauan Qs Al-Ma'arij Ayat 19-23. *Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir*, 4(1), 42-57. <https://doi.org/10.58194/alaqwam.v4i1.1981>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31-40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Ditmer, M., Gabryelska, A., Turkiewicz, S., Gajewski, A., Białasiewicz, P., Chałubiński, M., Strzelecki, D., Witkowska, A., & Sochal, M. (2025). The Influence Of Serotonergic Signaling On Quality Of Life, Depression, Insomnia, And Hypoxia In Obstructive Sleep Apnea Patients: Cross-Sectional Study. *Journal Of Clinical Medicine*, 14(2), 445. <https://doi.org/10.3390/jcm14020445>
- Farid A., I., & Aminah, S. (2024). Revitalization Of Islamic Psychotherapy: The Incorporation Of Spiritual Values In Rehabilitation Center. *Indonesian Journal Of Islamic Counseling*, 6(1), 78-92. <https://doi.org/10.35905/Ijic.V6i2.10724>
- Humas Badan Narkotina Nasional. (2024, June). HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar. Retrieved April 2, 2025, from <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>

- Istikomah, L., Nisak, K., & Azizah, N. (2022). Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(2), 69-80. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i2.7200>
- Jusuf, Y. S. (2021). Spiritualitas Untuk Pemulihan Pecandu Napza: Sebuah Eksplorasi Berdasarkan Lukas 15: 11-32. *Melintas An International Journal Of Philosophy And Religion (Mijpr)*, 37(1), 77-106. <https://doi.org/10.26593/mel.v37i1.6288>
- Kadi, M., Bourion-Bédès, S., Bisch, M., & Baumann, C. (2023). A Structural Validation Of The Brief Cope Scale Among Outpatients With Alcohol And Opioid Use Disorders. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(3), 2695. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032695>
- Khasanah, W. N., Anshori, R. O., Lestari, P., Aryanti, K., Maulani, Z. N., Farida, R. V., Hasan, L. A., Sunari, T. B., Hilmayasari, R., & Rohmawati, R. (2022). Intervensi Penanganan Psikologis Pada Pengguna Napza. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 6(2), 1-14. <https://doi.org/10.33377/jkh.v6i2.124>
- Kurniyawan, I., Simarmata, M., & Zarzani, T. R. (2025). The Role Of The National Narcotics Agency (Bnn) In The Prevention And Enforcement Of Narcotics Crimes. *International Conference On Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, And Aviation Technology*, 2, 90-96.
- Latif, U. (2022). Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 28-46. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>
- Maftuhin, A. R. A., & Yazid, S. (2025). Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Kajian Psikologis. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 227-242. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.365>
- Magfiroh, I., Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, P., & Dakwah Dan Komunikasi, F. (2024). Pendekatan Konseling Sufistik Pada Transformasi Pecandu Napza Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta Sufistik Counseling Approach To The Transformation Of Drug Addicts At The Tetirah Dzikir Rehabilitation Board, Sleman, Yogyakarta. 7(3), 719-736. <https://Alisyraq.Pabki.Org/Index.Php/Alisyraq/>
- Mayliyan, A. K., & Budiarto, E. (2022). Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Depresi, Ansietas, Dan Stres Warga Binaan Di Rutan Pada Kasus Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 683-690. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.4.2022.683-690>
- Müller, C. P. (2020). Drug Instrumentalization. In *Behavioural Brain Research* (Vol. 390). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/J.Bbr.2020.112672>
- Mustofa, A. (2021). Dzikir Sebagai Metode Terapi Pada Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan. *Jousip: Journal Of Sufism And Psychotherapy*, 1(1), 85-98. <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i1.3881>
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept Of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book'izat Al-Nasyi'in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasah*

- International Journal Of Islamic Studies, 1(2), 102-110.
<https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Nasution, A. N., Girsang, E., Lingga, I., & Samosir, F. J. (2023). Family Approach And Spirituality To Support Drug Abuser Recovery. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(10), 8672-8678. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4637>
- Nikmah, N., & Supriatna, L. D. (2022). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Gili Trawangan Rsud Provinsi: Effect Of Al-Quran Surah Ar-Rahman Audio Therapy On The Anxiety Level Of Pre-Operating Patients In The Gili Trawangan Ward, Ntb Province Hospital. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 1(3), 144-151.
<https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.23>
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiyan, N., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(4), 1126-1140.
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1079>
- Nurkholiq, A., & Maryati, N. (2024). Transformasi Emosi Melalui Dzikir Dan Shalat Dalam Konteks Pendidikan Islam: Studi Kualitatif Tentang Penanganan Stres Dan . Asatidzuna| *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 205-215.
<https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v5i1.347>
- Okviasanti, F., Putra, S. T., Bakar, A., & Yusuf, A. (2023). Effects Of Dhikr On Spirituality And Cortisol Levels Among Patients With Heart Failure: A Pilot Study. *Journal Of Vocational Nursing* Vol, 4(1), 82-86. <https://doi.org/10.20473/jovin.v4i1.45327>
- Pastari, M., Martini, S., & Endriyani, S. (2023). Pengaruh Expressive Writing Therapy Terhadap Kecemasan Pada Pengguna Narkoba. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 59-64. <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i1.1686>
- Pindardhi, P., Sembel, J. S., Sumartiningsih, M. S., & Aiba, S. (2022). Gambaran Koping Spiritual Remaja Pengguna Napza Di Lpka Kelas I Tangerang Dan Blitar. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3108-3118. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i11.7192>
- Rahayu, A. T., Fitriyah, E. T., Camelia, D., Wahdi, A., & Pratiwi, T. F. (2024). The Effect Of Dhikr Jahr Therapy As An Intervention To Reduce Anxiety In The Elderly With Hypertension. *Jurnal Insan Cendekia*, 11(1), 35-43.
<https://doi.org/10.35874/jic.v11i1.1308>
- Retno, R. T., Prayoga, D. H., & Ervina, I. N. (2024). Spiritual Therapy: Dzikir And Worship On Patient's Ability To Control Violent Behavior In Mental Hospital. *Journal Of Health Sciences*, 17(01), 77-84. <https://doi.org/10.33086/jhs.v17i01.5623>
- Rismawan, W., Irmayanti, E., & Aprianti, R. (2022). Terapi Spiritual Terhadap Stress Pada Pengguna Narkoba. 7(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6794>

- Rusdiyanto, D., Siwi, D. R., Siratama, A. V., Renaldy, D., & Hasan, Z. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4245-4258. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7852>
- Santoso, S. F., & Samputra, P. L. (2023). Pendidikan Spiritual Dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkotika Di Indonesia. *Journal On Education*, 06(01), 5089-5101.
- Sapeni, M. A.-A. R., Paat, T. C. C., Juwita, H., & Iswari, Y. (2023). Application Of Spiritual Therapy To Reduce Stress Levels, Emotions And Understanding Of The Religion Of Islam In Patients Of Drug Abuse. *Proceedings Of The International Conference On Nursing And Health Sciences, Global Health Science Group*, 4(1).
- Septiani, L., Anwar, M. N. P., Yahya, K. N., Fajariyah, S. N., Maulidiyah, N. S. R., Nuryono, W., & Ratnasari, D. (2025). Pendekatan Konseling Gestalt Untuk Pemulihan Adiksi Napza Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 5(1), 87-98. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i1.18629>
- Septiansyah, D. A., Windarwati, H. D., & Hariyanti, T. (2025). Psikoterapi Sebagai Intervensi Peningkatan Perkembangan Emosi Remaja: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 427-440. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v17i2.3221>
- Sianturi, R., Hartawan, L. A., Rahmah, N. A., & Nuril, P. (2022). Efek Penggunaan Napza Terhadap Kesehatan Psikologis. *Jurnal Ilmiah: J-Hestech*, 5(2). <https://doi.org/10.25139/htc.v5i2.4671>
- Sudaryo, M. K., & Antasari, E. (2025). Estimasi Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Produktivitas Kerja: Studi Corss Sectional Pada Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(1), 97-104. <https://doi.org/10.14710/jek.v10i1.11756>
- Suseno, B. (2024). Muslim Prayer (Salah), And Its Restorative Effect: Psychophysiological Explanation. *Asian Journal Of Islamic Psychology*, 1-7. <https://doi.org/10.23917/ajip.v1i1.3702>
- Suyani, S., & Wardaningsih, S. (2023). Spiritual Therapy Approach Toward People With Mental Disorder: Literature Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.30604/Jika.V8i2.1998>
- Waluyo, T. S. S. S. B. (2023). A, The Dzikir Sebagai Upaya Menstabilkan Tingkat Emosional Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Prespektif Imam Al-Ghazali. *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(3), 22-36. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i3.473>
- Wardani, E. K., Fahrizal, Y., & Baroroh, B. (2024). Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Rehabilitasi Napza. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3237-3243.
- Winarti, D., Ponorogo, I., & Agustia, Z. (2024). The Role Of Dhikr In Improving Psychological Well-Being Through Islamic Spirituality Counselling (Vol. 01, Issue 01).

Mutaalimah, Fahrizal & Triyana: Psikoterapi Islam: Penerapan Terapi Spiritual Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Dan Koping Efektif Pada Pasien Pengguna Napza

Yunisa, D. R. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i1.111>

Zatrahadi, M. F., Firman, F., & Yusuf, A. M. (2021). Konseling Spiritual Bagi Pasien Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 2(2), 104-116. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v2i2.15304>

